

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bagian bab ini menjelaskan mengenai desain dan metode penelitian, prosedur penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, instrument dan teknik pengambilan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, jadwal penelitian dan produk yang dihasilkan.

#### **3.1 Desain dan Metode Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, yaitu penelitian dengan paradigma *post-positivisme*. Paradigma ini menyatakan bahwa permasalahan yang dikaji mencerminkan suatu kebutuhan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab yang mempengaruhi hasil akhir (Creswell, 2019). Sehingga berdasarkan paradigma ini bahwa suatu penelitian tidak selalu “positif” atau absolut benar sesuai hipotesis. Penelitian kuantitatif yang akan dilaksanakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif yang termasuk ke dalam penelitian kuantitatif non eksperimental (McMillan & Schumacher, 2001). Penelitian kuantitatif non eksperimental dilakukan ketika variable-variabel dalam penelitian tidak dapat dimanipulasi sehingga tidak dapat dilakukan eksperimen. Penelitian ini hanya dapat melaksanakan kontrol variabel, mengambil data serta mengolahnya.

Metode yang digunakan adalah analisis isi dengan pendekatan kuantitatif. Metode ini mengkaji suatu isi (teks) namun berdasarkan asumsi-asumsi kuantitatif. Analisis isi kuantitatif berdasarkan definisi dari para ahli *grand theory* yaitu teknik penelitian yang dilakukan secara objektif, sistematis dan deskriptif kuantitatif dengan metode ilmiah (objektif, reliabel, valid, dapat digeneralisasikan, dapat direplika dan dilakukan pengujian hipotesis) dari isi komunikasi yang tampak dengan tujuan membuat inferensi yang valid, menarik kesimpulan serta memberikan konteks dari suatu teks (Barelson, 1953; Holsti, 1969; Krippendorff, 1980; Weber, 1994; Riffe, Lacy dan Frico, 1998; Neuendorf, 2002 (dalam Eriyanto, 2015). Analisis isi kuantitatif bertujuan menghasilkan suatu ringkasan atau kesimpulan berupa analisis numerik (Neudeundrof, 2017). Analisis isi kuantitatif adalah rangkuman analisis kuantitatif dari suatu pesan dengan

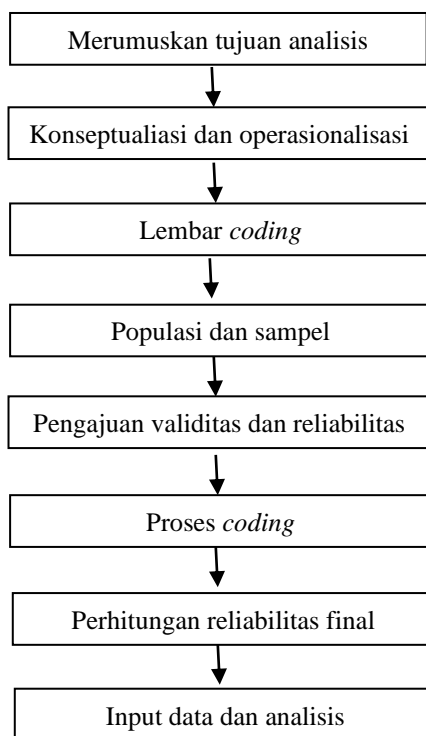
menggunakan standar metode saintifik, diantaranya objektif, observasi, reliabilitas, validitas, generalisasi, replikatif dan pengujian hipotesis dan tidak terbatas pada jenis variabel yang bisa diukur atau konteks pesan yang ditampilkan (Neudeundrof, 2017).

Fokus penelitian analisis isi kuantitatif yang akan dilakukan adalah untuk menggambarkan karakteristik pesan dalam teks (buku teks tematik siswa) dengan cara deskriptif. Berdasarkan fokus tersebut maka pendekatan analisis isi yang digunakan adalah deskriptif. Analisis isi deskriptif adalah analisis di mana semua variabel yang dianalisis adalah ukuran-ukuran sebenarnya dari dalam unit analisis isi, tanpa ada upaya peneliti untuk menyimpulkan atau memprediksikan variabel sumber atau variabel penerima (Neudeundrof, 2017). Pendekatan analisis isi deskriptif adalah analisis isi ruang dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu teks tertentu (Eriyanto, 2015).

Analisis isi deskriptif ini digambarkan dengan ilustrasi sederhana, yaitu statistika deskriptif. Tujuannya digunakan metode analisis isi kuantitatif dengan pendekatan deskriptif agar penelitian analisis teks bersifat objektif serta untuk menghindari bias penelitian (Ahmad, 2018; Eriyanto, 2015). Sifat penelitian ini adalah objektif, yaitu tanpa campur tangan penafsiran peneliti. Posisi peneliti cenderung netral dan hanya berperan menggambarkan apa dan bagaimana buku teks tematik siswa.

### **3.2 Prosedur Penelitian**

Metode analisis isi kuantitatif dilaksanakan dengan sistematis mengikuti prosedur tahapan sebagai berikut:



**Gambar 3. 1**  
**Tahapan Analisis Isi Kuantitatif (Eriyanto, 2015; Neudeundrof, 2017)**

Tahapan awal dilaksanakan dengan merumuskan tujuan analisis, seperti yang telah dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya. Adapun tahapan berikutnya akan dirincikan dalam pembahasan-pembahasan berikutnya pada bab ini.

### 3.3 Definisi Operasional

Dalam metode penelitian analisis isi, diberikan dua istilah untuk definisi operasional yaitu definisi konseptualisasi serta definisi operasionalisasi. Penjelasan mengenai istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian adalah sebagai berikut ini:

#### 3.3.1 Definisi konseptualisasi

- a. Buku Teks Tematik Siswa: buku panduan berisikan materi dan instruksi kegiatan yang memudahkan para siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.
- b. Literasi lingkungan: literasi lingkungan adalah kemampuan individu dalam memiliki pengetahuan, sikap, keterampilan, dan perilaku yang peka terhadap lingkungan.

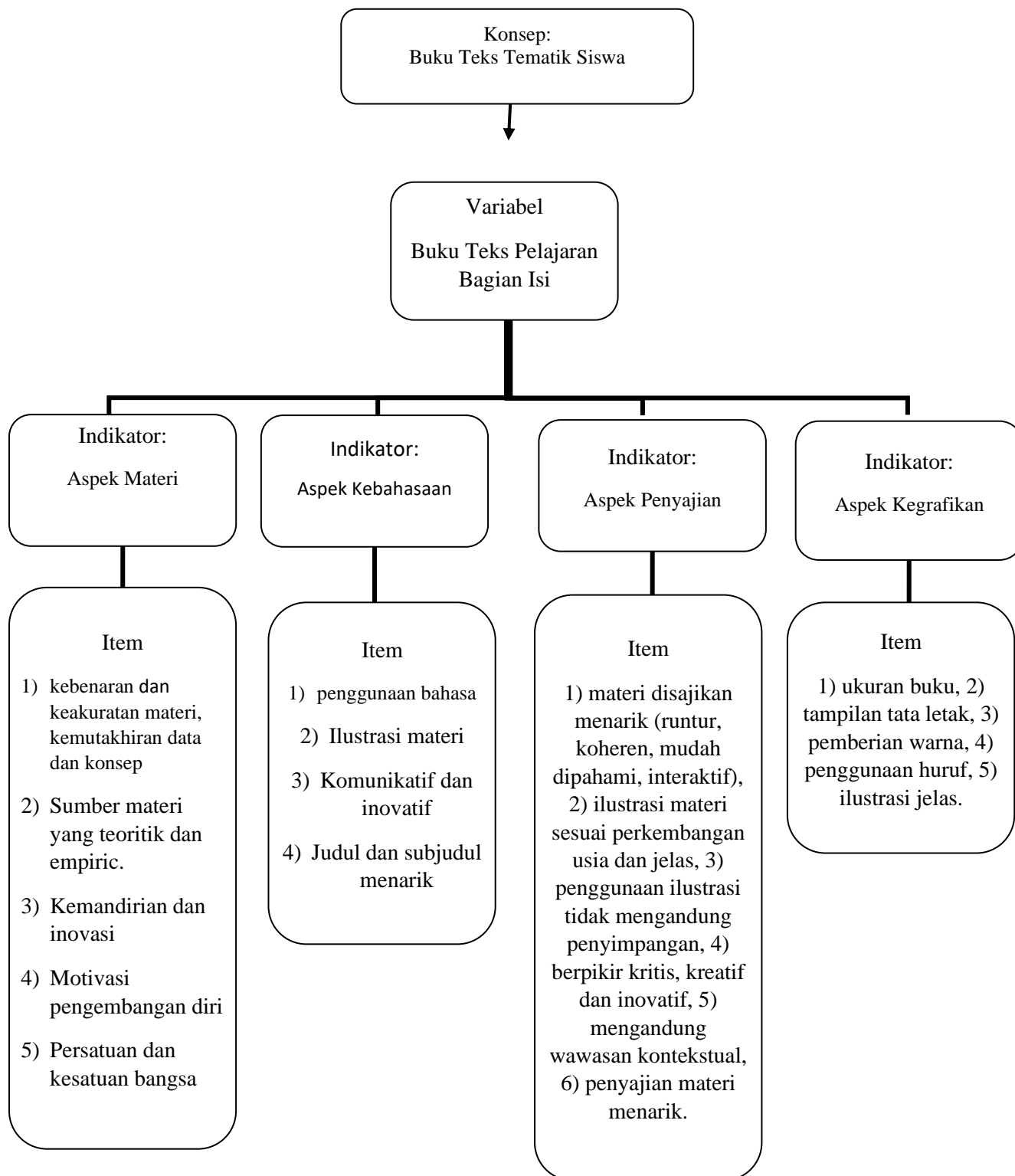
- c. Membaca Pemahaman Literal: kemampuan memahami bacaan sehingga dapat membuat memahami isi teks bacaan sebagai makna tersurat.

### 3.3.2 Definisi operasionalisasi

Operasionalisasi adalah penyusunan teknik dan prosedur secara empiris untuk mengukur konsep tersebut (Eriyanto, 2015). Berikut uraian konsep dan operasionalisasi dalam penelitian:

- a. Operasionalisasi buku teks tematik siswa

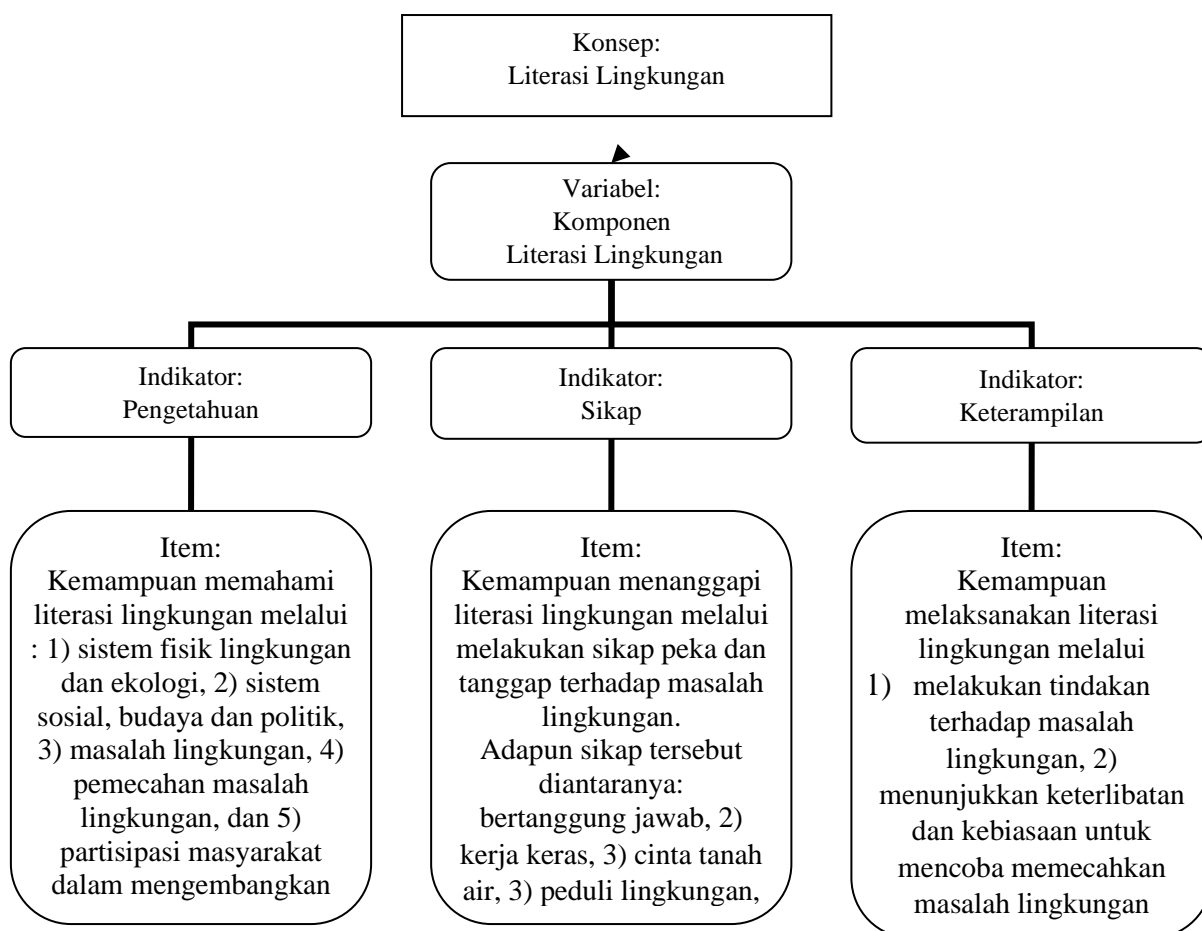
Berikut uraian konsep, variabel dan indikator-indikator buku teks tematik siswa berdasarkan (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2016):



**Gambar 3. 1**  
**Bagan Operasionalisasi Buku Teks Tematik Siswa**

### b. Operasionalisasi Literasi Lingkungan

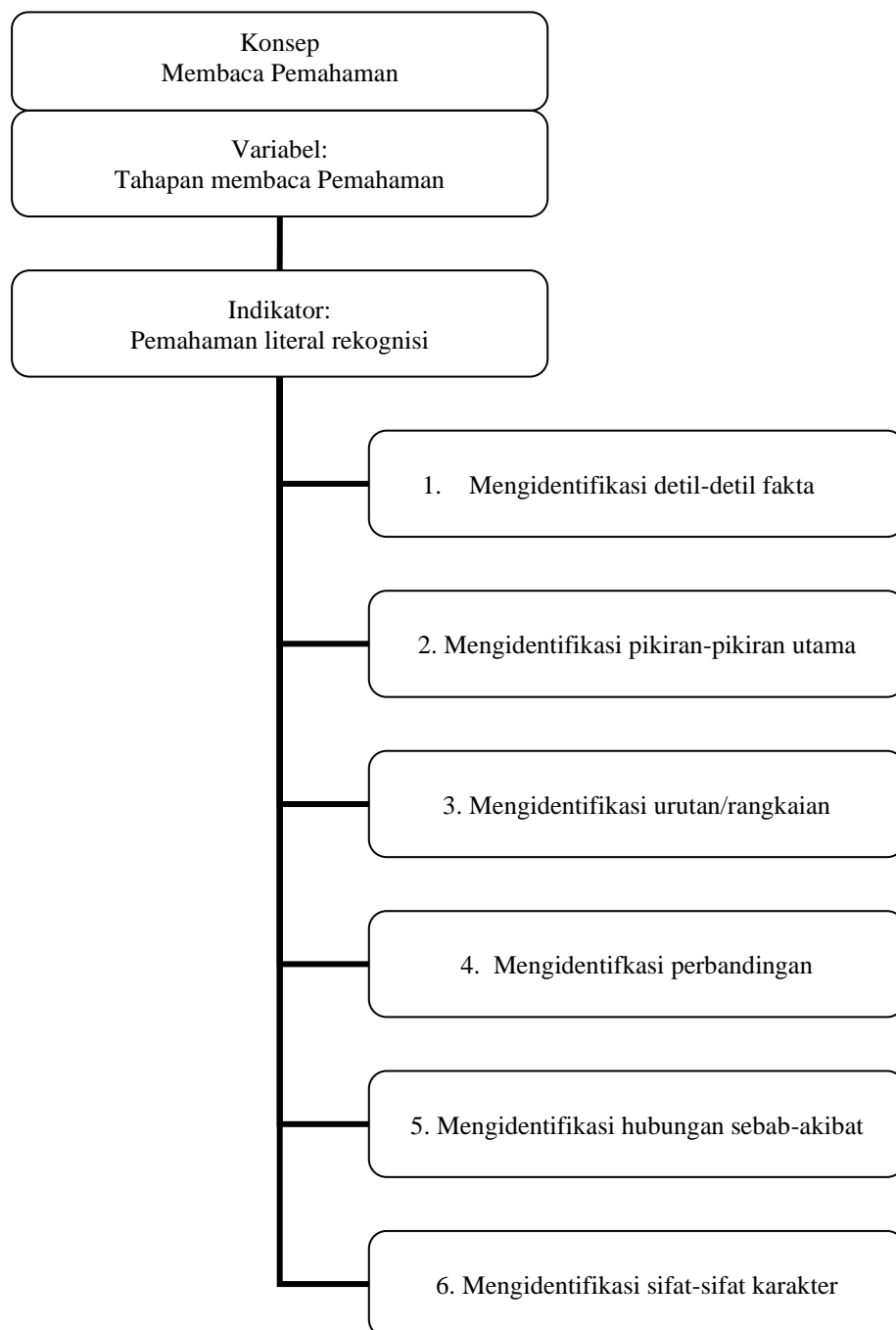
Berikut uraian konsep, variabel dan indikator-indikator literasi lingkungan berdasarkan (NAAEE), 2011):



**Gambar 3. 2**  
**Bagan Operasionalisasi Literasi Lingkungan**

### c. Operasionalisasi Membaca Pemahaman Literal

Berikut uraian konsep, variabel dan indikator-indikator membaca pemahaman literal berdasarkan taksonomi Barret (Nurbaya, 2019)



**Gambar 3. 3**  
**Bagan Operasionalisasi Membaca Pemahaman Literal**

### 3.4 Populasi dan Sampel

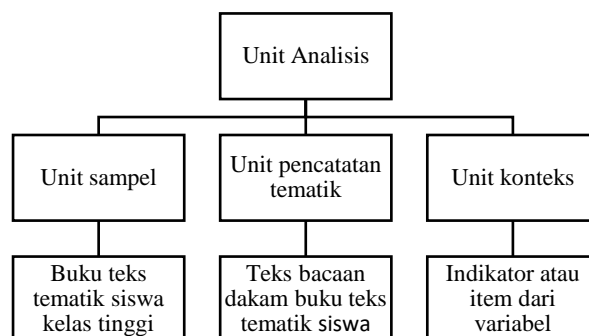
Tahapan penelitian yang dilakukan dalam analisis isi diantaranya adalah menentukan unit analisis. Unit analisis yaitu sebagian dari apa yang diteliti dan

Nurhasanah, 2022

*ANALISIS BUKU TEKS TEMATIK SISWA SEKOLAH DASAR DARI PRESPEKTIF LITERASI LINGKUNGAN DALAM KONTEKS MEMBACA PEMAHAMAN LITERAL*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dijadolan data (Eriyanto, 2015). Dengan menentukan unit analisis maka tidak semua bagian dalam buku dianalisis. Adapun Unit analisis terbagi menjadi tiga bagian yang saling berkaitan, yaitu: 1) unit sampel, 2) unit pencatatan yang terdiri dari jenis a) fisik, b) sintaksis, c) referensial, d) proporsional, e) tematik dan yang terakhir 3) unit konteks. Dalam penelitian yang akan dilakukan berikut rancangan unit analisis penelitian:



**Gambar 3. 4**  
**Unit Analisis dalam Penelitian**

Populasi penelitian adalah seluruh buku teks tematik siswa dari Kemdikbud untuk peserta didik SD kelas tinggi. Terdiri dari 27 buku tema dengan masing-masing 9 buku tema pada tiap kelas IV, kelas V dan kelas VI. Adapun pada tiap buku terdiri dari masing-masing empat subtema.

Jenis penyampelan yang digunakan adalah penarikan sampel acak (*probability sampling*) dengan teknik sampel acak stratifikasi. sampel acak menggunakan hukum probabilitas, sehingga memberikan peluang yang sama kepada anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel (Eriyanto, 2015; Silalahi, 2017; Sugiyono, 2016). Adapun analisis isi sebaiknya menggunakan penarikan sampel acak agar hasil analisis dapat di generalisasikan (Eriyanto, 2015).

Teknik sampel stratifikasi dipilih berdasarkan populasi penelitian yang homogen. Populasi merupakan buku teks tematik siswa untuk kelas tinggi, dimana kelas tinggi sekolah dasar memiliki karakter yang mirip satu sama lain. Agar pemilihan sampel tidak mengumpul hanya pada satu titik (pada kelas tertentu) maka terlebih dahulu dibuat pembagian (stratifikasi) populasi. Kerangka sampel dibuat berdasarkan stratifikasi kemudian ditentukan pengambilan sampel. Dengan sampel



acak stratifikasi maka sampel yang terpilih akan mencerminkan keragaman populasi (Eriyanto, 2015).

Adapun langkah-langkah dari teknik sampel acak stratifikasi adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti menentukan kategori stratifikasi.

Kategori pembagian (stratifikasi) penelitian harus didasarkan pada kriteria dan alasan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kategori stratifikasi yang digunakan dalam penelitian berdasarkan pada tingkatan kelas (kelas IV, kelas V dan kelas VI) pada populasi penelitian kelas tinggi.

- b. Peneliti menentukan proporsi populasi berdasarkan strata yang telah ditentukan.

Proporsi ditentukan secara proposional berdasarkan anggota populasi pada masing-masing strata, sehingga makin besar anggota populasi, makin besar perwakilan sampel. Adapun penentuan proporsi sampel yang akan dilakukan berdasarkan teori sampling (Silalahi, 2017) bahwa populasi kecil (<1000) sebesar 30%. Berikut proporsi stratifikasi berdasarkan rumus sampling yang direncanakan dalam penelitian:

**Tabel 3. 1**  
**Daftar Stratifikasi dan Proposi Sampel**

Stratifikasi	Populasi		Sampel	
	Jumlah	Proporsi	Jumlah	Proporsi
Kelas IV	9	33,33%	3	33,33%
Kelas V	9	33,33%	3	33,33%
Kelas VI	9	33,33%	3	33,33%
Total	27	100%	9	100%

- c. Kerangka sampel harus disusun berdasarkan strategi strata yang telah ditentukan.

Peneliti harus mengurutkan kerangka sampel sesuai srata agar daftar kerangka tersebut dapat digunakan. Berikut kerangka sampel yang disusun sesuai urutan:

**Tabel 3. 2**  
**Daftar Kerangka Sampel**

<b>Kelas</b>	<b>Tema</b>	<b>Judul Buku</b>	<b>Nomor Buku</b>
IV	Tema 1	Indahnya kebersamaan	01
	Tema 2	Selalu berhemat energi	02
	Tema 3	Peduli terhadap makhluk hidup	03
	Tema 4	Berbagi pekerjaan	04
	Tema 5	Pahlawannku	05
	Tema 6	Cita-citaku	06
	Tema 7	Indahnya keragaman negeriku	07
	Tema 8	Daerah tempat tinggalku	08
	Tema 9	Kayanya negeriku	09
V	Tema 1	Organ gerak hewan dan manusia	10
	Tema 2	Udara bersih bagi kesehatan	11
	Tema 3	Makanan sehat	12
	Tema 4	Sehat itu penting	13
	Tema 5	Ekosistem	14
	Tema 6	Panas dan perpindahannya	15
	Tema 7	Peristiwa dalam kehidupan	16
	Tema 8	Lingkungan sahabat kita	17
	Tema 9	Benda-benda di sekitar kita	18
VI	Tema 1	Selamatkan makhluk hidup	19
	Tema 2	Persatuan dalam perbedaan	20
	Tema 3	Tokoh dan penemuan	21
	Tema 4	Globalisasi	22
	Tema 5	Wirausaha	23
	Tema 6	Menuju masyarakat sehat	24
	Tema 7	Kepemimpinan	25
	Tema 8	Bumiku	26
	Tema 9	Menjelajah angkasa luar	27

Nurhasanah, 2022

*ANALISIS BUKU TEKS TEMATIK SISWA SEKOLAH DASAR DARI PRESPEKTIF LITERASI LINGKUNGAN DALAM KONTEKS MEMBACA PEMAHAMAN LITERAL*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam tabel 3.2 diketahui bahwa terdapat 27 buku teks tematik yang menjadi anggota populasi pada penelitian yang akan dilakukan. Tabel tersebut disebut daftar kerangka sampel. Daftar kerangka sampel di atas disusun secara berurutan penomoroannya mulai dari strata kelas IV, strata kelas V hingga strata kelas VI. Dikarenakan penyusunannya telah bersusun, maka daftar kerangka sampel tersebut dapat digunakan untuk tahap berikutnya, yaitu pemilihan sampel acak dari masing-masing strata.

d. Sampel diambil dari kerangka sampel.

Cara yang digunakan dalam memilih sampel dengan undian menggunakan aplikasi *Microsoft excel 2020*. Berikut hasil penentuan sampel terpilih:

**Tabel 3. 3**

**Sampel Acak Stratifikasi Terpilih**

<b>Kelas</b>	<b>Tema</b>	<b>Judul Buku</b>	<b>Nomor Buku</b>	<b>Random</b>	<b>Random paste</b>
IV	Tema 7	Indahnya keragaman negeriku	7	0,423113	0,000120923
IV	Tema 9	Kayanya negeriku	9	0,777398	0,002772452
IV	Tema 8	Daerah tempat tinggalku	8	0,727543	0,014114145
V	Tema 1	Organ gerak hewan dan manusia	10	0,237486	0,041158721
V	Tema 7	Peristiwa dalam kehidupan	16	0,910429	0,447133041
V	Tema 4	Sehat itu penting	13	0,209173	0,766232894
VI	Tema 3	Tokoh dan penemuan	21	0,192107	0,177595635
VI	Tema 7	Kepemimpinan	25	0,024879	0,196031912
VI	Tema 4	Globalisasi	22	0,9785	0,27510949

Berdasarkan tabel 3.3 bahwa 3 buku teks tematik masing-masing terpilih-pilih pada setiap tingkatan kelas. Sehingga total terdapat 9 sampel yang akan dianalisis dalam penelitian.

### 3.5 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.5.1 Instrumen Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan lembar instrumen penelitian analisis sisi. Lembar instrumen penelitian disebut lembar koding. Lembar koding menjadi instrumen utama dan satu-satunya dalam penelitian yang dilakukan. Untuk itu dalam menyusun lembar koding harus dilakukan secara rinci dan detail. Beberapa yang harus dipersiapkan dalam merancang lembar *koding* adalah sebagai berikut:

a. Menyusun lembar koding (*coding sheet*)

Lembar koding memuat semua kategori, aspek yang ingin diketahui dalam analisis.

b. Menyusun protokol analisis isi

Protokol menyediakan panduan apa saja yang ingin diteliti, serta bagaimana mengkategorikannya ke dalam kategori tertentu yang dipakai dalam penelitian.

Adapun berikut rancangan lembar instrumen penelitian (lembar koding) yang disusun:

**Tabel 3. 4**

**Butir Lembar Instrumen (Lembar Koding) Literasi Lingkungan melalui Pembelajaran Membaca Literal**

Membaca pemahaman literal	Literasi Lingkungan		
	Pengetahuan	Sikap	Keteampilan
Detil-detil fakta	Memuat detail-detail fakta mengenai: 1. sistem fisik lingkungan dan ekologi, 2. sistem sosial, budaya dan politik, 3. masalah lingkungan, 4. pemecahan masalah lingkungan, dan 5. partisipasi masyarakat dalam mengembangkan tindakan rencana	Memuat detail fakta melalui sikap : 1. bertanggung jawab 2. kerja keras, 3. cinta tanah air, 4. peduli lingkungan, 5. peduli sosial	Memuat detail-detail fakta mengenai keterampilan: 1. melakukan tindakan terhadap masalah lingkungan, 2. menunjukkan keterlibatan dan kebiasaan untuk mencoba memecahkan masalah lingkungan mencegah masalah baru.

Nurhasanah, 2022

**ANALISIS BUKU TEKS TEMATIK SISWA SEKOLAH DASAR DARI PRESPEKTIF LITERASI LINGKUNGAN DALAM KONTEKS MEMBACA PEMAHAMAN LITERAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Membaca pemahaman literal	Literasi Lingkungan		
	Pengetahuan	Sikap	Keteampilan
	pemecahan masalah lingkungan.		
Pikiran-pikiran utama	Memuat pikiran-pikiran utama mengenai: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. sistem fisik lingkungan dan ekologi,</li> <li>2. sistem sosial, budaya dan politik,</li> <li>3. masalah lingkungan,</li> <li>4. pemecahan masalah lingkungan, dan</li> <li>5. partisipasi masyarakat dalam mengembangkan tindakan rencana pemecahan masalah lingkungan.</li> </ol>	Memuat pikiran-pikiran utama mengenai: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. bertanggung jawab</li> <li>2. kerja keras,</li> <li>3. cinta tanah air,</li> <li>4. peduli lingkungan,</li> <li>5. peduli sosial</li> </ol>	Memuat pikiran-pikiran utama mengenai: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. melakukan tindakan terhadap masalah lingkungan,</li> <li>2. menunjukkan keterlibatan dan kebiasaan untuk mencoba memecahkan masalah lingkungan mencegah masalah baru.</li> </ol>
Urutan/rangkaian	Memuat urutan/rangkaian mengenai: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. sistem fisik lingkungan dan ekologi,</li> <li>2. sistem sosial, budaya dan politik,</li> <li>3. masalah lingkungan,</li> <li>4. pemecahan masalah lingkungan, dan</li> <li>5. partisipasi masyarakat dalam mengembangkan tindakan rencana pemecahan</li> </ol>	Memuat urutan/rangkaian mengenai: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. bertanggung jawab</li> <li>2. kerja keras,</li> <li>3. cinta tanah air,</li> <li>4. peduli lingkungan,</li> <li>5. peduli sosial</li> </ol>	Memuat urutan/rangkaian mengenai: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. melakukan tindakan terhadap masalah lingkungan,</li> <li>2. menunjukkan keterlibatan dan kebiasaan untuk mencoba memecahkan masalah lingkungan mencegah masalah baru.</li> </ol>

Membaca pemahaman literal	Literasi Lingkungan		
	Pengetahuan	Sikap	Keteampilan
	masalah lingkungan.		
Perbandingan	<p>Memuat perbandingan mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. sistem fisik lingkungan dan ekologi,</li> <li>2. sistem sosial, budaya dan politik,</li> <li>3. masalah lingkungan,</li> <li>4. pemecahan masalah lingkungan, dan</li> <li>5. partisipasi masyarakat dalam mengembangkan tindakan rencana pemecahan masalah lingkungan.</li> </ol>	<p>Memuat perbandingan mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. bertanggung jawab</li> <li>2. kerja keras,</li> <li>3. cinta tanah air,</li> <li>4. peduli lingkungan,</li> <li>5. peduli sosial</li> </ol>	<p>Memuat perbandingan mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. melakukan tindakan terhadap masalah lingkungan,</li> <li>2. menunjukkan keterlibatan dan kebiasaan untuk mencoba memecahkan masalah lingkungan mencegah masalah baru.</li> </ol>
Hubungan sebab-akibat	<p>Memuat hubungan sebab-akibat mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. sistem fisik lingkungan dan ekologi,</li> <li>2. sistem sosial, budaya dan politik,</li> <li>3. masalah lingkungan,</li> <li>4. pemecahan masalah lingkungan, dan</li> <li>5. partisipasi masyarakat dalam mengembangkan tindakan rencana</li> </ol>	<p>Memuat hubungan sebab-akibat mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. bertanggung jawab</li> <li>2. kerja keras,</li> <li>3. cinta tanah air,</li> <li>4. peduli lingkungan,</li> <li>5. peduli sosial</li> </ol>	<p>Memuat hubungan sebab-akibat mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. melakukan tindakan terhadap masalah lingkungan,</li> <li>2. menunjukkan keterlibatan dan kebiasaan untuk mencoba memecahkan masalah lingkungan mencegah masalah baru.</li> </ol>

Membaca pemahaman literal	Literasi Lingkungan		
	Pengetahuan	Sikap	Keteampilan
	pemecahan masalah lingkungan.		
Sifat-sifat karakter	Memuat sifat-sifat karakter mengenai: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. sistem fisik lingkungan dan ekologi,</li> <li>2. sistem sosial, budaya dan politik,</li> <li>3. masalah lingkungan,</li> <li>4. pemecahan masalah lingkungan, dan</li> <li>5. partisipasi masyarakat dalam mengembangkan tindakan rencana pemecahan masalah lingkungan.</li> </ol>	Memuat sifat-sifat karakter mengenai: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. bertanggung jawab</li> <li>2. kerja keras,</li> <li>3. cinta tanah air,</li> <li>4. peduli lingkungan,</li> <li>5. peduli sosial</li> </ol>	Memuat sifat-sifat karakter mengenai: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. melakukan tindakan terhadap masalah lingkungan,</li> <li>2. menunjukkan keterlibatan dan kebiasaan untuk mencoba memecahkan masalah lingkungan mencegah masalah baru.</li> </ol>

Dalam tabel 3.4, terlebih dahulu indikator dan item-item pada masing-masing variabel aspek literasi lingkungan dan variabel tahapan membaca pemahaman (literal) disilangkan, sehingga membentuk butir-butir kategori analisis. Berikut rancangannya:

**Tabel 3. 5**  
**Rubrik Penilaian Lembar Instrumen ( Lembar Koding)**

<b>Kode</b> <b>Butir</b> <b>Analisis</b> <b>Isi Buku</b> <b>Teks</b> <b>Tematik</b>	<b>Skor</b>				<b>Ket.</b>
	<b>4</b> <b>(Sangat Baik)</b>	<b>3</b> <b>(Baik)</b>	<b>2</b> <b>(Cukup)</b>	<b>1</b> <b>(Kurang)</b>	
1 a	Teks memuat 5 butir detail-detail fakta mengenai pengetahuan literasi lingkungan.	Teks memuat 4 butir detail-detail fakta mengenai pengetahuan literasi lingkungan	Teks memuat 3 butir detail-detail fakta. mengenai pengetahuan literasi lingkungan	Teks memuat 2 butir detail-detail fakta mengenai pengetahuan literasi lingkungan.	
1 b	Teks memuat 5 butir pikiran utama mengenai pengetahuan literasi lingkungan.	Teks memuat 4 butir pikiran utama mengenai pengetahuan literasi lingkungan.	Teks memuat 3 butir pikiran utama mengenai pengetahuan literasi lingkungan.	Teks memuat 2 butir pikiran utama mengenai pengetahuan literasi lingkungan.	
1 c	Teks memuat 5 urutan/rangkaian kejadian mengenai pengetahuan literasi lingkungan.	Teks memuat 4 urutan/rangkaian kejadian mengenai pengetahuan literasi lingkungan	Teks memuat 3 urutan/rangkaian kejadian mengenai pengetahuan literasi lingkungan	Teks memuat 2 urutan/rangkaian kejadian mengenai pengetahuan literasi lingkungan	
1d	Teks memuat 5 perbandingan mengenai pengetahuan literasi lingkungan.	Teks memuat 4 perbandingan mengenai pengetahuan literasi lingkungan.	Teks memuat 3 perbandingan mengenai pengetahuan literasi lingkungan.	Teks memuat 2 perbandingan mengenai pengetahuan literasi lingkungan.	
1e	Teks memuat 5 hubungan sebab-akibat mengenai pengetahuan	Teks memuat 4 hubungan sebab-akibat mengenai pengetahuan	Teks memuat 3 hubungan sebab-akibat mengenai pengetahuan	Teks memuat 1 hubungan sebab-akibat mengenai pengetahuan	



Kode Butir Analisis Isi Buku Teks Tematik	Skor				Ket.
	4 (Sangat Baik)	3 (Baik)	2 (Cukup)	1 (Kurang)	
	literasi lingkungan.	literasi lingkungan.	literasi lingkungan.	literasi lingkungan.	
1f	Teks memuat 5 sifat-sifat karakter mengenai pengetahuan literasi lingkungan.	Teks memuat 4 sifat-sifat karakter mengenai pengetahuan literasi lingkungan.	Teks memuat 3 sifat-sifat karakter mengenai pengetahuan literasi lingkungan.	Teks memuat 2 sifat-sifat karakter mengenai pengetahuan literasi lingkungan.	
<b>Total skor per indikator</b>					
2 a	Teks memuat 5 detail fakta mengenai sikap literasi lingkungan.	Teks memuat 4 detail fakta mengenai sikap literasi lingkungan	Teks memuat 3 detail fakta mengenai sikap literasi lingkungan	Teks memuat 2 detail fakta mengenai sikap literasi lingkungan	
2 b	Teks memuat 5 pikiran-pikiran utama mengenai sikap literasi lingkungan	Teks memuat 4 pikiran-pikiran utama mengenai sikap literasi lingkungan	Teks memuat 3 pikiran-pikiran utama mengenai sikap literasi lingkungan	Teks memuat 2 pikiran-pikiran utama mengenai sikap literasi lingkungan	
2 c	Teks memuat 5 urutan/rangkaian mengenai sikap literasi lingkungan	Teks memuat 4 urutan/rangkaian mengenai sikap literasi lingkungan	Teks memuat 3 urutan/rangkaian mengenai sikap literasi lingkungan	Teks memuat 2 urutan/rangkaian mengenai sikap literasi lingkungan	
2 d	Teks memuat 5 perbandingan mengenai sikap literasi lingkungan.	Teks memuat 4 perbandingan mengenai sikap literasi lingkungan	Teks memuat 3 perbandingan mengenai sikap literasi lingkungan	Teks memuat 2 perbandingan mengenai sikap literasi lingkungan	
2 e	Teks memuat 5 hubungan	Teks memuat 4 hubungan	Teks memuat 3 hubungan	Teks memuat 2 hubungan	

Nurhasanah, 2022

*ANALISIS BUKU TEKS TEMATIK SISWA SEKOLAH DASAR DARI PRESPEKTIF LITERASI LINGKUNGAN DALAM KONTEKS MEMBACA PEMAHAMAN LITERAL*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kode Butir Analisis Isi Buku Teks Tematik	Skor				Ket.
	4 (Sangat Baik)	3 (Baik)	2 (Cukup)	1 (Kurang)	
	sebab-akibat mengenai sikap literasi lingkungan.	sebab-akibat mengenai sikap literasi lingkungan.	sebab-akibat mengenai sikap literasi lingkungan.	sebab-akibat mengenai sikap literasi lingkungan.	
2f	Teks memuat 5 sifat-sifat karakter mengenai sikap literasi lingkungan.	Teks memuat 4 sifat-sifat karakter mengenai sikap literasi lingkungan.	Teks memuat 3 sifat-sifat karakter mengenai sikap literasi lingkungan.	Teks memuat 2 sifat-sifat karakter mengenai sikap literasi lingkungan.	
<b>Total skor per indikator</b>					
3 a	Teks memuat 2 detail fakta mengenai sikap literasi lingkungan dengan rinci.	Teks memuat 2 detail fakta mengenai sikap literasi lingkungan namun kurang lengkap.	Teks memuat 1 detail fakta mengenai sikap literasi lingkungan dengan rinci	Teks memuat 1 detail fakta mengenai sikap literasi lingkungan namun kurang lengkap.	
3 b	Teks memuat 2 pikiran-pikiran utama mengenai sikap literasi lingkungan dengan rinci.	Teks memuat 2 pikiran-pikiran utama mengenai sikap literasi lingkungan namun kurang lengkap.	Teks memuat 1 pikiran-pikiran utama mengenai sikap literasi lingkungan dengan rinci	Teks memuat 1 pikiran-pikiran utama mengenai sikap literasi lingkungan namun kurang lengkap.	
3 c	Teks memuat 2 urutan/rangkaian mengenai sikap literasi lingkungan dengan rinci.	Teks memuat 2 urutan/rangkaian mengenai sikap literasi lingkungan namun kurang lengkap.	Teks memuat 1 urutan/rangkaian mengenai sikap literasi lingkungan dengan rinci	Teks memuat 1 urutan/rangkaian mengenai sikap literasi lingkungan namun kurang lengkap.	

Kode Butir Analisis Isi Buku Teks Tematik	Skor				Ket.
	4 (Sangat Baik)	3 (Baik)	2 (Cukup)	1 (Kurang)	
3 d	Teks memuat 2 perbandingan mengenai sikap literasi lingkungan dengan rinci.	Teks memuat 2 perbandingan mengenai sikap literasi lingkungan namun kurang lengkap.	Teks memuat 1 perbandingan mengenai sikap literasi lingkungan dengan rinci	Teks memuat 1 perbandingan mengenai sikap literasi lingkungan namun kurang lengkap.	
3 e	Teks memuat 2 sebab akibat mengenai sikap literasi lingkungan dengan rinci.	Teks memuat 2 sebab akibat mengenai sikap literasi lingkungan namun kurang lengkap.	Teks memuat 1 sebab akibat mengenai sikap literasi lingkungan dengan rinci	Teks memuat 1 sebab akibat mengenai sikap literasi lingkungan namun kurang lengkap.	
3 f	Teks memuat 2 sifat-sifat karakter mengenai sikap literasi lingkungan dengan rinci.	Teks memuat 2 sifat-sifat karakter mengenai sikap literasi lingkungan namun kurang lengkap.	Teks memuat 1 sifat-sifat karakter mengenai sikap literasi lingkungan dengan rinci	Teks memuat 1 sifat-sifat karakter mengenai sikap literasi lingkungan namun kurang lengkap.	
<b>Total skor per indikator</b>					

Tabel 3.5 berisikan rancangan rubrik penilaian butir-butir kategori analisis. Untuk detailnya, rubrik penialain masih harus diolah dengan memperhatikan satuan pengukuran yang akan digunakan dalam proses penilaian.

### 3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Nurhasanah, 2022

*ANALISIS BUKU TEKS TEMATIK SISWA SEKOLAH DASAR DARI PRESPEKTIF LITERASI LINGKUNGAN DALAM KONTEKS MEMBACA PEMAHAMAN LITERAL*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berkaitan dengan metode penelitian analisis isi, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi berdasarkan data natural berupa dokumen buku teks tematik siswa dari kemendikbud. Kemudian studi dokumentasi tersebut dikaji dengan lembar instrumen penelitian. Dalam penelitian analisis isi, lembar instrumen penelitian disebut lembar koding. Proses mengisi lembar koding disebut proses koding, adapun dan partisipan yang mengisi lembar koding disebut *coder* atau pengkode. Proses koding sangat menentukan kualitas analisis isi.

Adapun sebelum melakukan pengumpulan data, terlebih dahulu instrumen di uji coba. Langkah ini dilakukan agar instrumen yang telah disusun terjamin kualitasnya, sebelum digunakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian. Uji coba instrumen dilakukan pada bagian dari subjek atau objek penelitian (Lestari & Yudhanegara, 2015). Berikut adalah rangkaian tahapan uji coba instrumen penelitian yang dilakukan:

1. Melakukan uji validasi instrumen.

Validasi instrumen adalah tingkat ketepatan instrumen dalam mengukur apa yang hendak diukur (Lestari & Yudhanegara, 2015). Validitas instrumen penelitian terbagi dalam uraian sebagai berikut:

- a. Validitas logis

Validitas logis disebut juga validitas teoritis, yaitu kondisi suatu instrumen yang memenuhi persyaratan valid berdasarkan teori dan ketentuan yang ada. Validitas logis suatu instrumen dilakukan berdasarkan pertimbangan para ahli (*expert judgement*). Untuk menghasilkan pertimbangan yang tepat dan memadai maka uji validitas ini dilakukan oleh para ahli atau orang yang dianggap ahli dan berpengalaman pada bidang tertentu.

- 1) Validitas isi (*content validity*)

Validitas isi merupakan ketepatan instrumen berdasarkan segi materi yang diteliti. Validitas isi instrumen non tes, seperti yang terdapat dalam penelitian ini berkenaan dengan kesesuaian item pernyataan dengan indikator variabel yang diteliti. Validitas isi bagi instrumen tersebut dilakukan melalui *expert judgement*.

- 2) Validitas muka (*face validity*)

Validitas muka adalah suatu ketepatan instrumen berdasarkan susunan kalimat atau kata-kata yang digunakan dalam item pernyataan pada instrumen. Suatu instrumen dikatakan memiliki validitas muka yang baik apabila susunan kalimat (bahasa dan tanda baca) dalam item pernyataannya jelas, dapat dipahami dan tidak menimbulkan ambigu.

### 3) Validitas Konstruksi Psikologis (*contrast validity*)

Validitas ini berkenaan dengan aspek sikap, kepribadian, motivasi, minat dan bakat. Instrumen dikatakan memiliki validitas konstruksi yang baik apabila kalimat dalam item pernyataan instrumen tidak menyinggung pihak-pihak tertentu.

#### b. Validitas empiris

Validitas empiris adalah validitas yang diperoleh melalui observasi yang bersifat empiric berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria untuk menentukan tinggi rendahnya validitas instrumen dinyatakan melalui koefisien korelasi yang diperoleh melalui perhitungan. Suatu instrumen dinyatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila koefisien korelasinya tinggi. Koefisien korelasi terhadap item pernyataan instrumen dinotasikan dengan  $r_{xy}$ . Adapun tolak ukur koefisien korelasi yang menginterpretasikan derajat validitas instrumen, ditentukan berdasarkan kriteria menurut Guilford (Lestari & Yudhanegara, 2015).

**Tabel 3. 6**

#### **Kriteria Koefisien Korelasi Validitas Instrumen**

<b>Koefisien Korelasi</b>	<b>Korelasi</b>	<b>Interpretasi Validitas</b>
$0,90 \leq r_{xy} \leq 1,00$	Sangat tinggi	Sangat tepat/sangat baik
$0,70 \leq r_{xy} < 0,90$	Tinggi	Tepat/baik
$0,40 \leq r_{xy} < 0,70$	Sedang	Cukup tepat/cukup baik
$0,20 \leq r_{xy} < 0,40$	Rendah	Tidak tepat/buruk
$r_{xy} < 0,20$	Sangat rendah	Sangat tidak tepat/sangat buruk

Terdapat beberapa cara dalam menguji koefisien korelasi butir pernyataan instrumen. Adapun cara yang akan digunakan pada penelitian ini adalah dengan mencari koefisien *korelasi Product Moment Pearson*, Koefisien korelasi tersebut diperoleh dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Lestari & Yudhanegara, 2015)

Keterangan:

- $r_{xy}$  = koefisien korelasi antara skor butir soal (X) dan total skor (Y)
- N = banyak subjek
- X = skor butir soal atau skor item pernyataan
- Y = total skor

## 2. Uji reliabilitas instrumen.

Reliabilitas suatu instrumen adalah keajegan atau kekonsistenan instrumen, apabila instrumen tersebut diberikan pada subjek yang sama dengan kondisi peneliti (orang) yang berbeda, waktu yang berbeda dan tempat yang berbeda maka akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak berbeda secara signifikan). Tinggi rendahnya derajat reliabilitas suatu instrumen ditentukan oleh nilai koefisien korelasi antara butir soal atau item pertanyaan dalam instrumen penelitian. Koefisien korelasi reliabilitas instrumen dinotasikan dengan  $r$ . Seperti halnya uji validitas empiris, tolak ukur interpretasi derajat reliabilitas instrumen ditentukan berdasarkan kriteria menurut Guilford pada tabel 3.6.

Cara yang digunakan dalam mengukur reliabilitas instrumen tipe non tes adalah menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, berikut rumusnya:

$$r = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2}\right) \quad (\text{Lestari \& Yudhanegara, 2015})$$

Keterangan:

Nurhasanah, 2022

**ANALISIS BUKU TEKS TEMATIK SISWA SEKOLAH DASAR DARI PRESPEKTIF LITERASI LINGKUNGAN DALAM KONTEKS MEMBACA PEMAHAMAN LITERAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- r = koefisien reliabilitas  
 n = banyak butir soal  
 $S_i^2$  = variansi skor butir soal ke-i  
 $S_t^2$  = variansi skor total

### 3. Reliabilitas Final

Setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas pada lembar koding, maka diperoleh penilaian terkait kualitas instrumen penelitian. Apabila instrumen telah memiliki validitas dan reliabilitas yang baik, maka teknik pengumpulan data dilakukan terhadap keseluruhan sampel penelitian. Proses pengambilan data yang berupa proses koding terhadap seluruh sampel penelitian tersebut dinamakan reliabilitas final.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknis analisis data dilakukan dengan statistika deskriptif dengan rincian penjelasan secara deskripsi. Adapun statistika deskriptif yang dilakukan adalah dengan membuat tabel frekuensi dari masing-masing komponen yang di analisis serta tabel frekuensi tabulasi silang dari semua komponen yang dianalisis. Berikut adalah data-data yang akan disajikan dalam tabel frekuensi:

a. Kategori data

Kategori data atau unit analisis data seperti telah dirincikan dalam rancangan lembar koding, yaitu aspek-aspek yang diakan dikaji dalam penelitian.

b. Frekuensi

Banyaknya kategori data pada masing-masing aspek yang ditemukan pada analisis buku teks tematik siswa kelas IV SD, kelas V SD dan kelas VI SD.

c. Presentase

Perhitungan skor dalam bentuk present bersarkan perbandingan frekuensi setiap kategori dibandingkan jumlah seluruh frekuensi pada seluruh kategori, kemudian dikalikan bilangan 100. Berikut rumus dari presentase:

$$\text{Presentase (\%)} = \frac{f}{N} \times 100 \quad (\text{Wahyudin 2019, hlm. 13})$$

Keterangan :

Nurhasanah, 2022

*ANALISIS BUKU TEKS TEMATIK SISWA SEKOLAH DASAR DARI PRESPEKTIF LITERASI LINGKUNGAN DALAM KONTEKS MEMBACA PEMAHAMAN LITERAL*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$f$  = frekuensi, atau banyaknya kasus dalam tiap katagori

$N$  = banyaknya kasus dalam semua kategori

### 3.7 Jadwal Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan diperkirakan berlangsung selama 5-7 bulan. Adapun rincian jadwal penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 7**  
**Jadwal Penelitian**

No.	Kegiatan	Bulan									
		Des	Jan	Juni	Ags	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	
1.	Menyusun proposal	√	√								
2.	Seminar proposal		√								
3.	Penyusunan instrumen			√							
4.	Pengujian realibilias dan validitas instrumen			√	√						
5.	Pelaksanaan penelitian				√	√	√				
6.	Analisis data					√	√	√			
7.	Sidang								√	√	

### 3.8 Produk yang Dihasilkan

Penelitian yang dilakukan dengan desain kuantitatif deskriptif analisis isi ini tidak menghasilkan produk signifikan dalam bentuk fisik. Produk yang akan dihasilkan yaitu berupa hasil analisis studi dokumentasi. Produk yang akan dihasilkan dalam penelitian ini yaitu hasil analisis deskriptif dari buku teks tematik siswa yang berkaitan dengan dimensi-dimensi literasi lingkungan melalui kegiatan membaca pemahaman literal tingkat pembaca madya. Manfaat produk yang dihasilkan dalam penelitian ini sebagai acuan bagi para pemangku pendidikan untuk lebih optimal dalam pengembangan dan pelaksanaan pendidikan literasi lingkungan pada setiap satuan pendidikan tingkat sekolah dasar.

Nurhasanah, 2022

**ANALISIS BUKU TEKS TEMATIK SISWA SEKOLAH DASAR DARI PRESPEKTIF LITERASI LINGKUNGAN DALAM KONTEKS MEMBACA PEMAHAMAN LITERAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu